

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2017**

Pande Made Yani Indah Sari¹
Ni Putu Riasning², Gst Ayu Intan Saputra Rini³
(Universitas Warmadewa)
¹yanindah7@gmail.com

Abstract

The company's failure is not because of competition, but because of corporate governance. CSR is considered as a burden for companies because companies have to pay extra for the implementation of CSR which has an impact on dividend distribution. The purpose of this study is to determine the effect of GCG which is proxied by managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, board of commissioners, and audit committee and CSR on ROA in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. The data collection method used is documentation. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study stated that GCG and CSR have a positive effect on ROA which means that an increase in GCG and CSR activities can increase ROA.

Keywords : GCG, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners, Audit Committee CSR, and ROA

I. PENDAHULUAN

Kasus dan kecurangan akuntansi terkait manipulasi laporan keuangan sangat marak terjadi pada era globalisasi saat ini. Praktik manipulasi tersebut diyakini terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh. Praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme dan penggelembungan biaya dapat diatasi dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Wardani, 2017). Perusahaan akan kehilangan peluang (*opportunity*) untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya (*going concern*) dengan lancar, sebaliknya perusahaan yang telah mengimplementasikan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan lebih diminati para investor sehingga berdampak secara langsung bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Wardani, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mensejahterahkan para *stakeholders*nya guna meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat

dan lingkungan di mana perusahaan itu berada. Pelaksanaan CSR sendiri dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pelaksanaan CSR yang berdampak pada pembagian *dividen*. Walaupun CSR telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, akan tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR dalam kegiatan usahanya.

Return On Assets (ROA) dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor atas investasinya. ROA digunakan oleh investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (Wardani, 2017). *Return on assets* (ROA) mengatasi kelemahan antara *Profit Margin* yang tidak memperhitungkan penggunaan aktiva dan *Total Assets Turnover* yang tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu

dengan perusahaan lain. Sampai saat ini masih terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melaporkan setiap tahunnya dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah mencoba mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Candradewi, (2016) namun penelitian oleh Mulyasari, (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Zulham, (2018) mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya telah mencoba mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Damayanti, (2015) namun penelitian oleh Prawira, (2015) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2017) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, (2015) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pendapat antara Wardani, (2017) dan Virgiana, (2016) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Damayanti, (2015) dan Wardani, (2017) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pendapat antara penelitian oleh Parengkuan, (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun penelitian yang dilakukan oleh Joesmana, (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) meyakinkan para pemegang saham dan investor akan memperoleh return atas investasinya, karena GCG dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor (Prawira, 2015).

Return on assets (ROA) dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor atas investasinya. ROA digunakan oleh in-

vestor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal Wardani, (2017). *Return on assets* (ROA) mengatasi kelemahan antara *Profit Margin* yang tidak memperhitungkan penggunaan aktiva dan *Total Assets Turnover* yang tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Perusahaan publik akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat dan diharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Penerapan mekanisme GCG yang benar dapat mengendalikan kebijakan-kebijakan manajer dan kepentingan publik untuk dapat dimanipulasi oleh kepentingan pemimpin perusahaan secara konseptual. Penelitian mengenai penerapan GCG khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi permasalahan yang layak diteliti. Hasil penelitian sebelumnya yang berbeda pula menjadi alasan dalam melakukan penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) muncul berkaitan dengan *principal-agent theory*, untuk menghindari konflik *principal* dan *agent*-nya. Konflik timbul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan, GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent*.

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah persetujuan sosial antara perusahaan dengan warga sekitar. Teori ini menitikberatkan untuk perusahaan harus terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma dalam masyarakat serta lingkungan. Legitimasi dalam dunia bisnis diwujudkan dengan cara mengungkapkan laporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan atau CSR. Pengungkapan CSR diharapkan dapat membuat perusahaan memperoleh legitimasi sosial sehingga dapat memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang.

2.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholders* adalah teori yang menjabarkan mengenai bagaimana suatu manajemen perusahaan dapat memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Teori stakeholder memfokuskan pentingnya pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Sustainability Report (SR) adalah bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang pesat saat ini.

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip-prinsip corporate governance yang dikembangkan oleh OECD bermaksud untuk membantu anggota dan nonanggota dalam usaha untuk menilai dan memperbaiki kerangka kerja legal, institusional dan pengaturan untuk corporate governance di negara-negara mereka, dan memberikan petunjuk dan usulan untuk pasar modal, investor, korporasi, dan pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses mengembangkan GCG. *Good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki manajer. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan.

2.6 Kepemilikan Institusional

Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer.

2.7 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

2.8 Dewan Komisaris

Jika peran dewan komisaris ini tidak berfungsi dengan benar maka investor tidak akan merasakan bahwa mereka telah mendanai perusahaan atau membeli ekuitas sekuritas perusahaan.

2.9 Komite Audit

Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

2.10 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR yang terdiri dari tiga kata, yaitu corporate yang berarti perusahaan besar, social yang berarti masyarakat dan responsibility yang berarti pertanggungjawaban. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

2.11 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam memaksimalkan laba yang menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

2.12 Return On Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva. *Return on Assets* dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor atas investasinya.

2.13 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) muncul berkaitan dengan principal-agent theory, untuk menghindari konflik principal dan agent-nya. Konflik timbul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan, GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent*.

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian Candradewi, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi, (2016) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan fungsinya, peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgiana, (2016) dalam penelitian Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prawira, (2015) menyatakan pengaruh ukuran dewan komisaris secara positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka Prawira, (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2012. (Mulyasari, 2017) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik komite audit diterapkan, maka akan mengakibatkan Kinerja Keuangan naik dan begitu juga sebaliknya.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

2.14 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Legitimasi dalam dunia bisnis diwujudkan dengan cara mengungkapkan laporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan atau CSR. Pengungkapan CSR diharapkan dapat membuat perusahaan memperoleh legitimasi sosial sehingga dapat memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang. Teori stakeholder menekankan pentingnya pertanggungjawaban akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Joesmana, (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Serta Putranto, (2017) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan data deskriptif bahwa penurunan rata-rata CSR sesuai dengan penurunan rata-rata ROA. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mensejahterahkan para *stakeholders*nya guna meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan itu berada.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dapat diakses melalui *www.idx.co.id*. Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki data valid yang lengkap mengenai perusahaan-

perusahaan yang go public. Terdapat 151 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur, dengan periode 3 tahun maka ada 453 laporan keuangan tahunan yang menjadi jumlah populasi dalam penelitian ini.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017 sebanyak 151 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten dalam melaporkan laporan keuangannya sebanyak 33 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan tata kelola perusahaan dan laporan pengungkapan sosial dan lingkungannya sebanyak 73 perusahaan. Perusahaan yang mengalami rugi pada periode penelitian sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu sebanyak 21 perusahaan dengan periode 3 tahun maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 63.

3.1 Good Corporate Governance (GCG)

3.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin kecil maka semakin sedikit pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu dengan persentase perbandingan antara saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

3.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern serta mampu mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu dengan perbandingan antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar.

3.1.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.

3.1.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur dewan komisaris yaitu dengan menjumlah anggota dewan komisaris.

3.1.5 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Pedoman pembentukan komite audit yang efektif dijelaskan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan paling sedikit beranggotakan tiga orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan anggota lainnya merupakan orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur komite audit yaitu dengan menjumlah anggota komite audit di perusahaan.

3.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Untuk mengukur CSR menurut Joesmana, (2017) dengan persentase perbandingan dari jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya.

3.3 Return On Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara persentase dari membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit serta *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah dengan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = -0,428 + 0,033X_1 + 0,298X_2 + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari buku, skripsi, dan artikel. Jumlah pengamatan data awal menggunakan sebanyak 63 data dengan periode Tahun 2015 hingga 2017.

4.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian Candradewi, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi, (2016) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan fungsinya, peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgiana, (2016) dalam penelitian Pengaruh Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap kin-

erja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prawira, (2015) menyatakan pengaruh ukuran dewan komisaris secara positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka Prawira, (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Triwinasis, (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2012. Mulyasari, (2017) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Joesmana, (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Serta Putranto, (2017) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan data deskriptif bahwa penurunan rata-rata CSR sesuai dengan penurunan rata-rata ROA. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mensejahterahkan para *stakeholders*nya guna meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan itu berada.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan diuji pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi positif yang berarti bahwa peningkatan pada kegiatan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi positif yang berarti bahwa peningkatan pada kegiatan *Corporate Social Responsibility* mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang dilakukan dengan memperhatikan uraian simpulan, maka saran-saran yang bisa dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel, menambah variabel dependen seperti *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta menambah periode penelitian agar dapat menggambarkan lebih luas pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diharapkan menjadi acuan bagi seluruh emiten dalam menjalankan usahanya. Emiten dihimbau untuk menerapkan GCG untuk menghindari konflik antara pemilik dengan manajer perusahaan serta CSR telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Peningkatan CSR diharapkan dapat membuat perusahaan memperoleh legitimasi sosial sehingga dapat memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Candradewi, I. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. E-Jurnal Manajemen Unud.

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joesmana, W. A. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Artikel Ilmiah.
- Mulyasari, F. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Prodi Manajemen.
- Prawira, Y. 2015. Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Putranto, L. L. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). SKRPSI.
- Virgiana, A. W. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Perpustakaan.uns.
- Wardani, F. P. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Kajian Bisnis, 176.